

**PENGARUH BIMBINGAN TUGAS TERSTRUKTUR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DALAM MATA KULIAH KONSTRUKSI BANGUNAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FPTK UPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*



Oleh

**AGUS ARIYANTO
NIM. 012531**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2006**



Bandung, Agustus 2006

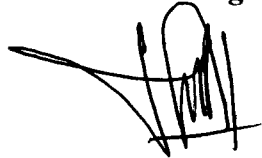
LEMBAR PENGESAHAN

AGUS ARIYANTO: NIM. 012531

**PENGARUH BIMBINGAN TUGAS TERSTRUKTUR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
DALAM MATA KULIAH KONSTRUKSI BANGUNAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FPTK UPI**

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING:

Pembimbing I



Drs. Johar Maknun, M.Si.
NIP. 132 552 365

Pembimbing II



Dedy Suryadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 132 172 218

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan**



Dr. E. Kosasih Danasasmita, M.Pd.
NIP. 130 896 569



Sahabat Renungkanlah

Perjuangan Seorang Musafir

Tangisan keras mengiringi ketakutan seorang musafir mungil saat untuk pertama kali ia menghirup udara. Hirupan udara yang menandai bahwa kian detik jatah hidupnya kian berkurang. Hirupan udara yang menandai bahwa ia harus terus berjuang untuk menggapai sebuah kata

KEBAHAGIAAN.

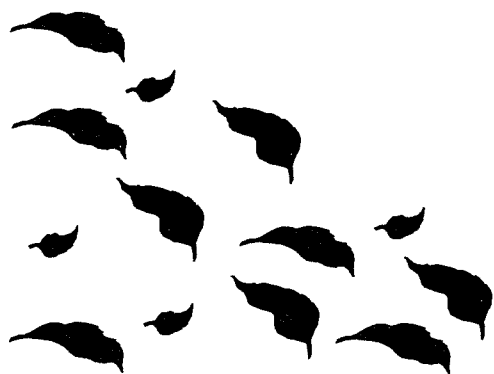
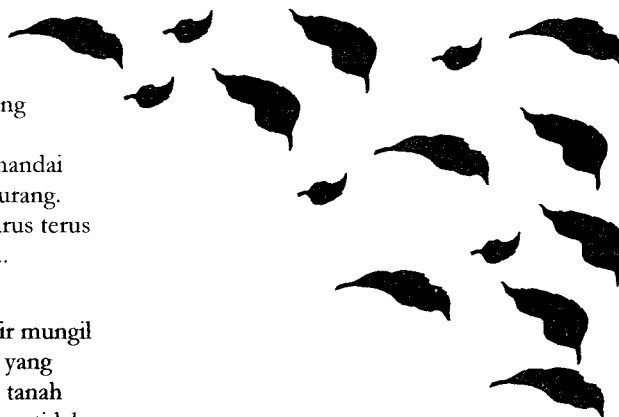
Demi masa? Seiring waktu berjalan, musafir mungil itu terus memijakkan kakinya di atas tanah yang berdebu. Tanah yang tidak selamanya rata, tanah yang terkadang penuh onak dan duri, bahkan tidak jarang banyak lubang yang harus ia lalui. Terjatuh, tersungkur, terpeleset bahkan terpelanting pun pernah ia alami sepanjang langkah mungilnya.

Bekal? Baru sedikit memang bekal yang dimiliki oleh musafir itu. Bahkan terlalu sedikit untuk sebuah perjalanan panjang yang tidak mudah ia lalui. Namun, ia terus dan terus berjalan melangkahkan kaki mungilnya. Dengan lelah yang ada, ia terus berjalan sembari mengumpulkan bekal. Bekal yang ia harap bisa menjadi jalan untuk menggapai sebuah kata

Sampailah musafir itu pada sebuah mata air yang teramat jernih dan segar. Bahagia yang dirasakan musafir itu ketika ia meminum kesegaran airnya. Sebuah angan menghampirinya: sudahlah aku tidak akan melanjutkan perjalananku, toh disini sudah ada air yang cukup membuatku tidak kehausan. Hati kecil musafir itu pun berbisik: tidak, aku harus tetap berjalan untuk menemukan sungai yang jernih airnya agar aku bisa meminum dan membersihkan tubuhku dari kotor dan dosa. Aku harus terus berjalan sembari berbekal untuk menggapai sebuah kata

KEBAHAGIAAN HAKIKI. Aku harus terus melangkah sampai sebuah Dzat berkehendak lain, sampai sebuah Dzat menghentikan langkah mungilku

(Karya: Seorang Musafir, April 2006)



Kupersembahkan

Karya ini untuk kedua cahaya mata yang senantiasa bersinar dalam gelap hatiku

Mimi dan Bapa.
Untuk bintang kecilku

adikku tersayang dan calon keponakanku. Serta untuk seorang musafir yang senantiasa menjadi penyemangat hidupku

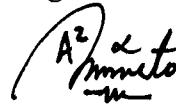
"Nantikanku Dibatas Waktu"



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain.

Bandung, Agustus 2006
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agus Ariyanto' with a stylized flourish underneath.

Agus Ariyanto
NIM. 012531